

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *carousel* merupakan model yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Spencer Kagan adalah seorang ahli psikologi klinis, beliau mengembangkan pembelajaran kooperatif berbasis otak. Model pembelajaran kooperatif tipe *carousel* ini mendorong peserta didik untuk berpikir dalam suatu tim yang berubah-ubah. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik akan berpartisipasi maksimum, mendengarkan berbagai macam opini dengan cepat, mendorong empati, membiasakan peserta didik bekerja sama dengan teman yang lainnya secara acak, dan memperdalam pemikiran peserta didik secara individu dengan mengujikannya kepada yang lain. Pada kelas eksperimen (model *carousel*) pada tahap I dan II, siswa lebih aktif daripada kelas control. Keaktifan ini ditunjukkan dari kemampuan siswa di kelas eksperimen dalam mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk percakapan. Disini peserta didik dibiasakan berpartisipasi dalam mendengarkan berbagai macam opini dengan cepat, bekerja sama kepada teman lainnya secara acak untuk memperdalam pemikiran peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran siswa mendapat kesempatan berbicara.
2. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Khan dalam Nurhadi dan Agus. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan

sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dalam penelitian pada kelas control (model NHT) peserta didik kurang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karena ada beberapa anggota kelompok yang tidak dipanggil dan hal itu berarti peserta didik kurang dalam mendapatkan kesempatan berbicara. Hal ini sesuai dengan kekurangan dari model NHT (*Number Head Togheter*) yaitu tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru, karena waktunya terbatas.

3. Penelitian eksperimen pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ini dilakukan dengan 2 tahap. Pada tahap I menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman siswa pada kelas manipulasi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 85,89 pada kelas control menjadi 89,10 pada kelas manipulasi dan nilai t hitung sebesar -3,115 tidak terletak diantara -1,992 dan 1,992 dan nilai signifikansi t -test sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan terima H_1 . Artinya terdapat perbedaan efektivitas antara kelas manipulasi (*carousel*) dengan kelas control (Model NHT) pada eksperimen tahap I. Sehingga dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran *carousel* pada pembelajaran akidah akhlak lebih efektif dibanding dengan menggunakan model NHT (*Number Head Togheter*). Untuk menunjukkan ketetapan/ konsistensi yang diperoleh dilakukan eksperimen ulang dengan *setting* yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang telah dilakukan pada tahap II, terjadi konsistensi anatara hasil analisis deskripsi dan nilai hasil belajar yang sama-sama meningkat dengan eksperimen tahap I. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh pada eksperimen tahap II adalah 84,41 untuk kelas control dan kelas manipulasi sebesar 88,95. Dan nilai t hitung sebesar 4,828 tidak terletak diantara -1,992 dan 1,992 dan nilai signifikansi t -test sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan terima

H₁. Artinya terdapat perbedaan efektivitas antara kelas manipulasi (*carousel*) dengan kelas control (Model NHT) pada eksperimen tahap II. Sehingga dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran *carousel* pada pembelajaran akidah akhlak lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibanding dengan menggunakan model NHT(*Number Head Togheter*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Madrasah
Hendaknya kepala madrasah menyusun kerja sama dengan seluruh pihak madrasah dalam menerapkan model pembelajaran *Carousel*, karena dengan menerapkan model pembelajaran *carousel* siswa tidak merasa bosan dan tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran serta siswa mampu mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki karena mereka dilatih untuk bersikap aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka akan dengan mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan.
2. Bagi Guru atau Pendidik
 - a. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *carousel* sehingga siswa dapat berlatih berpikir mandiri, memiliki wawasan yang luas, mampu mengulang atau menjelaskan kembali materi yang diajarkan oleh guru kepada teman-teman lainnya sehingga siswa akan mudah menerima materi yang telah diajarkan dan mampu mengingat materi yang telah diajarkan dengan baik.
 - b. Para pendidik diharapkan untuk selalu menambah referensi pengetahuan mengenai jenis-jenis model, metode, dan teknik pembelajaran yang baru karena model, metode dan teknik pembelajaran akan selalu berkembang mengikuti perkembangan pendidikan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini hanya meneliti tentang adanya efektivitas model pembelajaran *carousel* dan NHT (*Number Head Together*) untuk meningkatkan pemahaman siswa, sehingga diharapkan dalam penelitian-penelitian di masa mendatang peneliti lain mampu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif yang lainnya dan tipe dari kecerdasan majemuk lainnya.

4. Bagi Masyarakat atau Pembaca

- a. Perlu adanya kerjasama antara masyarakat dan madrasah dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa. Maka, hendaknya para orang tua memperhatikan anaknya dalam belajar agar memiliki kualitas pendidikan yang baik.
- b. Selain itu, masyarakat diharapkan bersedia mendukung kesuksesan kegiatan pembelajaran di madrasah.

C. Penutup

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan penuh perjuangan berupa pikiran, tenaga, dan waktu. Peneliti juga berterimakasih pada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap dalam penelitian selanjutnya ada penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran yang lebih inovatif selain model pembelajaran *carousel* dengan memperhatikan kecerdasan majemuk lainnya selain pemahaman siswa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Oleh karena itu, tidak ada kata-kata yang lebih indah melainkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Pada akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Sehingga, dapat dijadikan sebagai bahan

penambah wawasan di masa depan dalam bidang keilmuan. Sebagai penutup, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan, serta penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Aamiin Yaa Robbal'Aalamiin

